

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan vokasional sangat penting bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal tersebut karena pendidikan ini sangat berguna sebagai bekal agar bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Vokasional adalah bentuk pendidikan yang mengajarkan siswa untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan bidang pekerjaan tertentu sehingga sering dianggap sebagai pendidikan untuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang mempunyai nilai keterampilan ekonomis. Pembelajaran Vokasional tidak hanya menekankan pada teori, melainkan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan dan mengasah kemampuan praktik di bidangnya. Program ini berorientasi untuk masuk pada dunia usaha dan dunia kerja, sehingga lulusan dari pendidikan khusus ini setara dengan pendidikan umum lainnya. Pendidikan vokasi ini sangat menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu yang kelak dapat digunakan untuk dapat hidup mandiri dan bernilai dalam kehidupannya kelak. Selain itu, dengan keterampilan yang dimiliki ABK akan memiliki nilai lebih, sehingga lebih di hargai serta tidak dianggap membebani dimata masyarakat sekitarnya.

Di sekolah pembelajaran keterampilan hidup dan kerja (program kemandirian) seperti vokasi ini merupakan prioritas utama bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Di SMALB Negeri 01 Jakarta saat ini terdapat pembelajaran vokasional yang terdiri dari tata kecantikan, tata graha, tata boga, tata busana, kriya tekstil, kriya kayu, dan holtikultura serta IT. Pada kenyataannya, pembelajaran vokasional tersebut selanjutnya dipilih berdasarkan hasil asesmen terhadap potensi masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu program vokasional adalah Tata Rias. Keterampilan Tata Rias merupakan salah satu keterampilan yang penting diajarkan kepada peserta didik tunarungu, karena keterampilan Tata Rias ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran kecakapan hidup, yang dapat digunakan untuk hidup mandiri, baik dengan bekerja ataupun dengan sebagai wirausaha. Keterampilan Tata Rias cocok

diajarkan kepada anak tunarungu karena berbasis visual dan motorik. Artinya keterampilan ini sangat mengandalkan visual dalam melakukan tugasnya dan sedikit sekali menggunakan kemampuan pendengaran ataupun bicara. Selain itu, keterampilan juga lebih sering menggunakan motorik tangan waktu menggunakan alat maupun mengaplikasikan kosmetik ke wajah. Selain itu, berdasarkan fakta di lapangan yang diketahui jika terdapat lulusan yang dapat diterima bekerja dalam lingkungan salon kecantikan, dan meneruskan usaha orang tua dibidang jasa kecantikan, bahkan mulai menjadi MUA di lingkungan tinggalnya.

Keterampilan merias wajah panggung merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pada siswa di kelas XI pada mata pelajaran Tata Rias, sesuai dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Tata Kecantikan fase E, yaitu: peserta didik dapat mengenal karakteristik rangka wajah, memahami jenis kulit wajah, membuat desain rias wajah panggung, menentukan bahan kosmetik yang dibutuhkan untuk rias wajah panggung dan mempraktikkan rias wajah panggung sesuai dengan tema tertentu untuk penampilan di panggung secara mandiri. Dalam hal ini rias wajah panggung adalah rias wajah penari tradisional Bali.

Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek pada bagian tertentu terutama pada mata, hidung, bibir dan alis. Rias wajah ini digunakan untuk dilihat dari jarak jauh dapat terlihat lebih terang di bawah sinar lampu. Sesuai dengan namanya rias wajah ini dikenakan untuk penampilan panggung, misalnya untuk peragawati pada pagelaran busana (*fashion show*), penyanyi pada pagelaran musik (*musical show*), penari yang menyuguhkan pertunjukan tarian modern atau klasik, dan sebagainya. Rias wajah panggung yang dibahas dalam penelitian ini adalah rias wajah panggung karakter penari tradisional dari Bali yaitu Tari Pendet. Tari Pendet memiliki ciri khas baik berupa rias wajah, busana dan aksesoris yang dikenakannya. Tata Rias tari Bali ini menggunakan Tata Rias putri halus (alus luruh) yang dibutuhkan untuk memberikan tekanan atau aksen bentuk serta garis muka sesuai dengan karakter tarian. Tata Rias juga sedikit berlapis sehingga terkesan tebal seperti Tata Rias pengantin, sehingga memerlukan rangkaian kerja yang beruntut dan teratur. Selain itu, pada rias wajahnya terdapat

ciri khas dari rias wajah berupa sriate, kecek tengah (urna) dan kecek tilu serta warna eyeshadow pelangi biru.

Tata Rias ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup sehingga keterampilan ini hanya dapat dipelajari setelah siswa memiliki kompetensi rias wajah sehari-hari, rias wajah siang dan malam. Hal ini sesuai dengan hasil analisa terhadap kompetensi siswa pada tingkat sebelumnya dimana secara umum seluruh peserta didik telah memiliki kemampuan menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), memiliki kemampuan menggunakan peralatan make up/rias wajah sehari-hari dan mengidentifikasi bahan make up/rias wajah sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran rias wajah panggung untuk tari Bali bagi siswa ABK memiliki sejumlah hambatan. Hal ini karena selain siswa-siswa peserta secara umum memiliki hambatan komunikasi, mereka juga memiliki kecenderungan menggunakan bahasa isyarat, sedangkan bahasa isyarat terkadang tidak dapat mengakomodir seluruh bahasa umum (kosa kata). Hal ini juga terkait dengan potensi setiap individu yang variatif, misalnya pada NY memiliki kemampuan mengurutkan langkah-langkah merias wajah sehari-hari dengan bantuan komunikasi verbal, gestur, fisik dari guru (mampu memahami dan melakukan instruksi sederhana dengan bimbingan guru), lalu VN dan GT memiliki kemampuan mengurutkan langkah-langkah merias wajah sehari-hari dengan bantuan komunikasi verbal dari guru (mampu memahami dan melakukan instruksi sederhana secara mandiri) sedangkan NB memiliki kemampuan mengurutkan langkah-langkah merias wajah dengan bantuan komunikasi verbal, gestur dari guru (mampu memahami dan melakukan instruksi sederhana dengan bimbingan guru). Oleh sebab itu, secara pengelolaan pembelajaran vokasi bagi ABK tidaklah mudah.

Selama ini, guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan demonstrasi. Dengan kegiatan pembelajaran ini ternyata belum mampu menarik dan meningkatkan keaktifan belajar bagi ABK. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran rias wajah panggung sangat memerlukan keaktifan siswa untuk dapat menerapkan setiap langkah dalam proses rias wajah panggung. Berbagai permasalahan di atas yang ditemukan peneliti di lapangan dalam proses pembelajaran hingga akhirnya bukan hanya tidak dapat mencapai tujuan yang

diharapkan yaitu tidak terpenuhinya nilai maksimal (100) tapi juga proses pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga kurang memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tidak terpenuhinya nilai KKM ini ditandai dengan siswa kurang mandiri dalam menentapkan warna make up yang akan digunakan agar sesuai dengan warna kulit, dan kurang optimal dalam teknik pembuatan sminate.

Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan komunikasi, serta teknik pembelajaran kurang disesuaikan dengan kondisi karakteristik peserta didik tunarungu. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan tersebut, metode yang digunakan lebih berpusat pada guru dimana guru mendemonstrasikan sambil memberikan ceramah. Sedangkan dalam proses pembelajaran mereka memiliki keterbatasan dalam hal mendengar karenanya perlu menyediakan uraian materi dan penjelasan secara visual, kemudian ditambahkan dengan memberikan penjelasannya menggunakan bahasa isyarat. Untuk itu mereka memerlukan model atau contoh yang nyata dan dapat menjadi acuan pada setiap tahapan rias wajah panggung penari Bali.

Salah satu tehnik pembelajaran yang sesuai digunakan adalah menggunakan teknik modeling. Dengan menggunakan teknik modeling peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan mengamati tingkah laku orang lain (model). Dalam prosesnya langkah-langkah atau tahapan dalam rias wajah panggung dapat tersampaikan dengan baik oleh guru. Pada setiap tahapan guru akan memberikan penilaian terhadap hasil rias wajah para siswa. Para siswa juga diminta secara aktif untuk saling menilai, hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka akan saling mengamati setiap proses tahapan merias wajah temannya, gurunya, akhirnya akan membandingkannya dengan hasil dari diri. Teknik ini dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam prosesnya dan bukan sekedar melaksanakan perintah guru. Salah satu kelebihan dari teknik modeling adalah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada prosesnya, model yang digunakan merupakan temannya yang memiliki perilaku dan keterampilan yang dapat menjadi teladan atau dengan kata lain memiliki tingkat lebih baik dari pada yang lainnya. Teknik ini juga dapat memicu tingkat kompetisi antar peserta di kelas.

Keterlibatan siswa secara aktif dan kompetitif ini juga dapat membuat siswa secara mandiri dan aktif terus mencoba hingga berhasil.

Untuk membuktikan apakah menggunakan teknik modeling bagi peserta didik Tunarungu SMALB Negeri 01 Jakarta dapat meningkatkan keterampilan merias wajah penari Bali, maka perlu dilakukan penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas beberapa masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan merias wajah panggung pada siswa tunarungu SMALB Negeri 01 Jakarta belum memenuhi standar KKM.
2. Peserta didik belum sempurna dalam membuat ciri khas dari rias wajah panggung penari Bali.
3. Peserta didik tidak mendapatkan visual penari Bali secara nyata pada tahapan kegiatan pembelajaran materi rias wajah panggung penari tradisional Bali
4. Teknik Modeling pada peserta didik Tunarungu SMALB Negeri 01 Jakarta belum terbukti dapat meningkatkan keterampilan Merias Wajah Panggung Penari Bali.

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini dibatasi dengan melakukan PTK melalui teknik Modeling di kelas XI Tunarungu SMALB Negeri 01 Jakarta dengan jumlah peserta didik 4 orang siswa, 1 guru tata kecantikan dan 1 guru pengamat untuk meningkatkan keterampilan merias wajah panggung. Adapun rias wajah panggung yang maksud adalah rias wajah panggung untuk penari tradisional Pendet, Bali. Sedangkan teknik modelling yang digunakan berdasarkan teori Badura tipe *live model* (dimana guru/instruktur/siswa diamati ketika melakukan rias wajah panggung).

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka perumusan masalah penelitian adalah: Bagaimanakah meningkatkan keterampilan Merias Wajah Panggung Penari

Bali dengan menggunakan Teknik Modeling pada peserta didik Tunarungu SMALB Negeri 01 Jakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Merias Wajah Panggung tari Pendet Bali dengan menggunakan Teknik Modeling pada peserta didik Tunarungu SMALB Negeri 01 Jakarta.

### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan keterampilan merias wajah panggung sesuai SOP pada peserta didik kelas XI Tunarungu SMALB Negeri 01 Jakarta. Dengan teknik modeling ini dapat mendorong siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan belajar-mengajarnya dapat menarik perhatian, dan minatnya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan teknik modeling terutama untuk peningkatan keterampilan merias wajah panggung pada siswanya. Pengetahuan dan kemampuan ini dapat diterapkan untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan untuk mata pelajaran lain pada siswanya.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekolah dalam membuat kegiatan pembelajaran lainnya dengan menggunakan metode modeling dan di SLB Negeri 01 Jakarta khususnya pada mapel keterampilan. Untuk sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana khususnya untuk mata pelajaran Tata Rias yang diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas. Secara umum, penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan.